

Pendampingan Digitalisasi Koperasi Pada Koperasi Karyawan Sejahtera Universitas PGRI Yogyakarta

Rima Elya Dasuki,
Lutfhi Nurul, Mishel Febriani, Dea Aulia, Sri Rahayu Alyanti,
Ena Hernawati Yeremias Nelson
Universitas Koperasi Indonesia
rimadasuki@ikopin.ac.id

ABSTRAK

Pemanfaatan teknologi secara efektif sangat dibutuhkan pada era revolusi industri 5.0 termasuk pada koperasi sebagai salah satu aspek yang mendukung keberhasilan koperasi. Keberhasilan koperasi akan sangat berperan dalam keberlanjutan pengembangan koperasi di mana peningkatan kesejahteraan anggota merupakan tujuan yang harus dicapai. Kesejahteraan anggota dapat tercapai jika koperasi dapat mengelola kegiatannya secara optimal. Kegiatan praktik lapang mahasiswa Universitas koperasi Indonesia yang dilaksanakan di Koperasi Universitas PGRI Jogjakarta pada bulan Februari hingga bulan Maret 2023 salah satu kegiatannya adalah pendampingan digitalisasi koperasi yang meliputi komputerisasi di bidang kesekretariatan dan operasional khususnya aspek keuangan. Pendampingan ini merupakan kerjasama yang baik dari pihak Universitas Koperasi Indonesia dan pengurus koperasi yang akan menggunakan hasil karya mahasiswa agar salah satu tujuan praktek lapang yaitu ikut serta meningkatkan kompetensi pengurus dapat tercapai.

Kata Kunci: Koperasi, digitalisasi, keuangan koperasi

ABSTRACT

Effective use of technology is urgently needed in the era of the industrial revolution 5.0, including cooperatives as one of the aspects that support the success of cooperatives. The success of cooperatives will play a very important role in the sustainability of cooperative development where increasing the welfare of members is a goal that must be achieved. Member welfare can be achieved if the cooperative can manage its activities optimally. The field practice activities of Indonesian Cooperative University students carried out at the PGRI Jogjakarta University Cooperative in February 2013, one of the activities was assisting in the digitalization of cooperatives which included computerization in the secretarial and operational fields, especially the financial aspects. This assistance was a good collaboration between the Indonesian Cooperative University and cooperative management who will use the results of student work so that one of the objectives of the field practice is to participate in improving the competence of administrators to achieve.

Keywords: Cooperatives, digitization. cooperative finance

I. PENDAHULUAN

Sinergitas Universitas Koperasi Indonesia dan Pemerintah Daerah Istimewa Yogyakarta ditujukan agar dapat membantu koperasi dalam melakukan perubahan pengelolaan koperasi ke arah yang lebih baik serta melatih mahasiswa untuk mengembangkan kemampuan dalam menyelesaikan masalah yang dihadapi

koperasi. Kegiatan praktik lapang diharapkan dapat membantu memperbaiki pengelolaan organisasi koperasi sehingga diharapkan adanya perubahan ke arah yang lebih baik. Suatu kegiatan tidak akan berhasil tanpa manajemen; pada dasarnya, manajemen adalah tentang memanfaatkan semua sumber daya yang ada secara efisien dan efektif untuk mencapai tujuan. Kinerja yang baik akan menunjukkan bahwa organisasi mengelola

bisnisnya dengan baik dalam hal perencanaan, pelaksanaan, dan pengendalian.

Koperasi terus berkembang dan menjadi andalan masyarakat untuk mengatur perekonomian. Ini terlihat dari data Kementerian Koperasi dan UKM tahun 2020, yang meningkat dibandingkan tahun 2019. Pada tahun 2019, jumlah koperasi aktif sebanyak 123.048 unit, dengan volume usaha Rp154 triliun, dan anggota sekitar 22 juta orang. Namun, pada Desember 2020, jumlah koperasi aktif sebanyak 127.124 unit, dengan volume usaha Rp174 triliun, dan anggota sekitar 25 juta orang. Meskipun demikian, selama pandemi, koperasi terus berkembang. Sebagian besar koperasi mengalami penundaan Rapat Anggota Tahunan, penurunan penjualan, penarikan simpanan, pengembalian pinjaman yang tertunda, dan masalah lainnya.

Perlu dilakukan upaya untuk memperkuat peran koperasi karena perkembangan koperasi juga menghadapi tantangan. Pembinaan, pendampingan, dan kolaborasi diperlukan dalam hal pengelolaan manajemen kelembagaan, peningkatan kapasitas karyawan koperasi, dan penggunaan teknologi dan sistem informasi dalam manajemen dan operasi koperasi. Modernisasi koperasi adalah salah satu cara untuk mengatasi masalah yang dihadapi.

Untuk mencapai tujuan pertumbuhan koperasi modern sebanyak 500 unit koperasi pada tahun 2024, pemerintah, khususnya Kemenkop UKM, telah mengambil beberapa strategi, termasuk fokus pada koperasi di sektor riil, pembiayaan, dan amalgamasi, merger sesama koperasi dan merger dengan unit usaha koperasi “Digitalisasi koperasi semakin penting di era digital ini. Tentunya ini adalah peluang emas karena pasar digital Indonesia saat ini sebesar 44 milyar Dolar AS dan diproyeksikan mencapai 125 milyar Dolar AS pada tahun 2025. Jika seluruh koperasi ini didigitalisasi, dengan anggota yang lebih dari 25 juta, tentu akan menjadi nilai yang luar biasa”. (Menko Perekonomian, 2023).

Penerapan digitalisasi koperasi diharapkan dapat membantu bisnis menjadi lebih mudah, lebih cepat, lebih nyaman, dan lebih aman saat melakukan transaksi. Selain itu, diharapkan digitalisasi koperasi dapat mempercepat pertumbuhan bisnis. Digitalisasi

memungkinkan koperasi untuk lebih besar. Definisi digitalisasi koperasi adalah upaya untuk mengubah manajemen koperasi menjadi digital. Diharapkan bahwa pengembangan ini akan membuat koperasi lebih dinamis dan mampu mempercepat gerak bisnis mereka. Kemenkop dan UKM mendukung digitalisasi koperasi, tetapi perkembangan ini masih lambat. Oleh karena itu, ketika digitalisasi koperasi semakin berkembang, maka akan berdampak positif pada upaya pengembangan koperasi.

II. METODE

Pendampingan digitalisasi koperasi pada koperasi Universitas PGRI-Yogyakarta dilaksanakan dengan tahapan sebagai berikut:

1. Identifikasi masalah pada koperasi Universitas PGRI Yogyakarta
2. Penentuan skala prioritas solusi permasalahan di koperasi PGRI-Yogyakarta
3. Persiapan materi pendukung digitalisasi koperasi
4. Berkoordinasi dengan pihak-pihak yang berkepentingan
5. Penyempurnaan materi untuk bimbingan teknis/pendampingan
6. Pelaksanaan kegiatan pendampingan digitalisasi koperasi
7. Pelaporan pasca kegiatan

Hasil yang diharapkan dari kegiatan pendampingan digitalisasi koperasi pada koperasi Universitas PGRI Yogyakarta adalah adanya peningkatan kompetensi pengurus dalam penggunaan teknologi khususnya pada aspek keuangan agar pengelolaan koperasi lebih efektif dan efisien. Manfaat kegiatan ini ditujukan untuk:

1. Pengurus koperasi khususnya pengelola bidang keuangan dalam mengelola usaha.
2. Anggota koperasi yang pada gilirannya akan memperoleh manfaat atas pengelolaan yang lebih efektif dari pengelola koperasi
3. Membantu pemerintah untuk meningkatkan pemberdayaan bagi masyarakat

Kegiatan ini dilaksanakan di Koperasi Karyawan Sejahtera Universitas PGRI Yogyakarta yang beralamatkan di Jl. PGRI No. 117 Sonosewu, Ngestiharjo, Kec. Kasihan, Kab. Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta, dilaksanakan dari tanggal 21 Februari 2023 – 17 Maret 2023 dengan pelaksana lapangan enam orang mahasiswa Universitas Koperasi Indonesia yang dibimbing oleh dua orang dosen.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Koperasi Karyawan Sejahtera Universitas PGRI Yogyakarta berdiri pada tanggal 10 September 2001, diawali dengan 32 pegawai Universitas PGRI Yogyakarta sebagai pelopor terdiri dari 12 karyawan, 4 pengurus Yayasan Pendidikan Universitas PGRI Yogyakarta dan 16 Dosen. Rapat anggota pembentukan koperasi dilaksanakan pada tanggal 23 November 2001 dengan menyusun kepengurusan. Kemudian Koperasi Karyawan Sejahtera Universitas PGRI Yogyakarta mendirikan unit usaha di antaranya unit simpan pinjam, unit pertokoan dan unit pelayanan jasa. Anggota Koperasi Karyawan Sejahtera Universitas PGRI Yogyakarta terdiri dari Dosen, Karyawan, Anggota YPLP PT PGRI / BPH YPLP PT dan para mantan karyawannya.

Koperasi Karyawan Sejahtera Universitas PGRI Yogyakarta memperoleh badan hukum pada tanggal 06 Juli 2002 dengan nomor Badan Hukum 006/BH/VII/2002. Pengesahan perubahan Anggaran Dasar dilaksanakan pada tanggal 27 Februari 2007 dengan nomor 003/PAB/XV.1/II/2007. Koperasi ini beralamat di Kampus Universitas PGRI Yogyakarta Jalan PGRI 1 Sonosewu, Ngestiharjo, Kasihan, Bantul

Sebagai hasil dari observasi dan wawancara yang dilakukan, masalah yang dihadapi oleh Koperasi Karyawan Sejahtera UPY salah satunya adalah kegiatan operasional masih dilakukan secara manual. Oleh karena itu, transformasi digital harus dilakukan agar terjadi perubahan yang signifikan di koperasi. Perubahan ini tidak hanya mencakup kegiatan transaksi tetapi juga manajemen. Misalnya,

penerapan *cloud computing* yang tidak mengharuskan karyawan datang ke kantor untuk melakukan pekerjaan mereka; kehadiran dapat dikontrol dengan mudah dengan menekan tombol "hadir" pada gawai tanpa harus menempelkan jari pada *finger print* atau tanda tangan di kantor.

Laporan penjualan diharapkan dapat terintegrasi dengan unit-unit terkait; penyusunan laporan keuangan menjadi lebih mudah dengan menggunakan aplikasi pendukung seperti *Microsoft Excel*, *MYOB Accounting*, *Accurate*, *Zahir Accounting*, dan masih banyak yang lainnya tanpa harus mencatat laporan secara tertulis pada buku besar. Selain itu, masih banyak aktivitas manajemen yang menggunakan digital.

Hal yang dilakukan tim penyusun digitalisasi koperasi berupa:

Aspek kesekretariatan:

Digitalisasi administrasi koperasi, di antaranya:

1. Membuat Standar Operasional Prosedur unit usaha Toko dan Simpan pinjam
2. Membuat job deskripsi setiap aspek SDM
3. Mendigitalkan profil koperasi
4. Mendigitalkan data anggota koperasi
5. Membuat struktur organisasi unit toko dan unit simpan pinjam.
6. Membuat akun social media berupa email, dan instagram.

Aspek Operasional:

1. Pencatatan laporan keuangan
2. Pencatatan laporan piutang
3. Menginput stok barang yang ada pada unit toko ke dalam aplikasi "solusitoko"
4. Pencatatan transaksi penjualan pada Unit Toko
5. Merancang sistem pembayaran menggunakan QRIS
6. Pembuatan website
7. Melakukan penginputan produk menggunakan scan *barcode* untuk mempermudah transaksi penjualan

8. Mengubah pencatatan laporan keuangan dari buku kedalam aplikasi *MS. Excel*
9. Mengubah pencatatan Piutang dari buku kedalam aplikasi *MS. Excel*

Pengalihan informasi dari bentuk analog ke bentuk digital disebut digitalisasi. Proses ini dilakukan dengan menggunakan teknologi digital, yang memungkinkan perolehan dan transmisi informasi melalui peralatan dan jaringan internet. Perkembangan zaman ke era digital memberikan banyak manfaat bagi kehidupan manusia, termasuk kemudahan dalam membuat, mengubah, menyimpan, menyampaikan, dan menyebarkan informasi.

Transaksi dan kegiatan manajemen semuanya mengalami transformasi digital. Misalnya, menyusun laporan keuangan menjadi lebih mudah dengan menggunakan aplikasi pendukung seperti *Microsoft Excel, MYOB Accounting, Accurate, and Current Accounting*, dan masih banyak lagi tanpa harus mencatat laporan secara tertulis dalam buku besar.

Penggunaan teknologi digital oleh perusahaan atau bisnis untuk memanfaatkan peluang baru yang dapat memengaruhi alur pendapatan disebut digitalisasi. Dengan demikian, digitalisasi laporan keuangan dapat didefinisikan sebagai proses mengoptimalkan efisiensi perusahaan dengan menggunakan teknologi, khususnya sistem informasi. Oleh karena itu, digitalisasi juga terkait dengan pengelolaan dokumen digital, meskipun prinsipnya berbeda.

Manfaat digitalisasi laporan keuangan perusahaan antara lain:

1. Mengatasi kelangkaan laporan keuangan
2. Menjaga dokumen laporan yang tidak lagi aktif atau tidak relevan
3. Membuat analisis laporan keuangan lebih mudah

Dengan digitalisasi laporan keuangan, manajemen dapat menganalisis laporan dan

membuat strategi bisnis yang tepat, seperti menentukan harga atau membeli bahan baku yang lebih murah.

Marketing mix adalah perangkat alat pemasaran taktis yang dipadukan oleh perusahaan untuk menghasilkan respons yang diinginkan dari *target market* dengan mengontrol produk, harga, distribusi, dan promosi. Dalam kasus ini, Koperasi Karyawan Sejahtera Universitas PGRI Yogyakarta menggunakan konsep pemasaran empat P atau campuran pemasaran pada unit tokonya.

1. Produk, adalah barang yang tersedia di unit toko, yang hampir lengkap dan memiliki jenis produk yang sama dengan produk yang dijual di toko sejenis lainnya. Selain itu, unit toko menyediakan produk kebutuhan rumah tangga seperti sembako, kebutuhan alat-alat dapur dan juga kebutuhan perkuliahan seperti ATK dan lain-lain, yang tentunya sangat dibutuhkan oleh para konsumen umum atau pun para mahasiswa.
2. Harga, Salah satu faktor yang membedakan unit toko Koperasi Karyawan sejahtera Universitas PGRI Yogyakarta dari yang lainnya adalah harga. Beberapa barang dan jasa dijual lebih murah di unit toko tersebut dibandingkan dengan toko sejenis.
3. Promosi, Dalam hal promosi, pendigitalisasian koperasi diterapkan pada konsep *marketing mix* atau 4P di koperasi. Unit Toko belum memiliki sistem promosi digital, sehingga tim melakukan pendigitalisasian dengan menggunakan sarana promosi *online* seperti menggunakan *social media* seperti Instagram. Ini dilakukan agar promosi dapat mencapai lebih banyak ruang, dengan begitu peluang memperbesar pasar semakin tinggi

4. Lokasi, Unit toko Koperasi Karyawan Sejahtera Universitas PGRI Yogyakarta sudah berada pada lokasi yang sangat strategis, berada pada tepi jalan raya umum yang tentunya banyak orang yang melewati jalan raya tersebut sehingga peluang mendapatkan konsumen atau pelanggan sangat besar, selain itu unit toko Koperasi Karyawan Sejahtera Universitas PGRI Yogyakarta berada pada lingkungan pelajar atau mahasiswa dari Universitas PGRI Yogyakarta itu sendiri, sehingga jika para mahasiswa ingin berbelanja kebutuhan sehari-hari seperti makanan, kebutuhan alat tulis, dan kebutuhan perkuliahan lainnya akan ke Kopkar Sejahtera untuk membelinya. Digitalisasi digunakan untuk kegiatan pemasaran agar konsumen yang dimiliki semakin besar dan luas.

Digitalisasi koperasi yang telah dilaksanakan diharapkan dapat digunakan secara berkelanjutan oleh koperasi sehingga dapat dirasakan manfaatnya bagi anggota dan pihak-pihak yang berkepentingan dengan koperasi.

Pelaksanaan Kegiatan

Pelaksanaan pendampingan digitalisasi koperasi dilaksanakan melalui praktik langsung berdasarkan kebutuhan koperasi. Pemberian materi dengan metode penggalan pengetahuan peserta, berdiskusi dan membuat

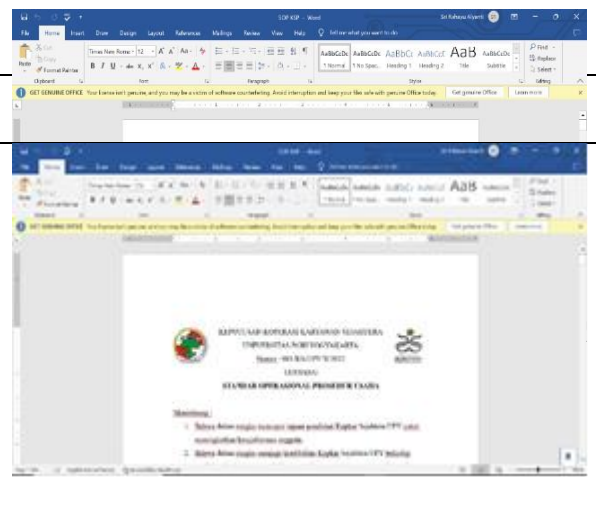
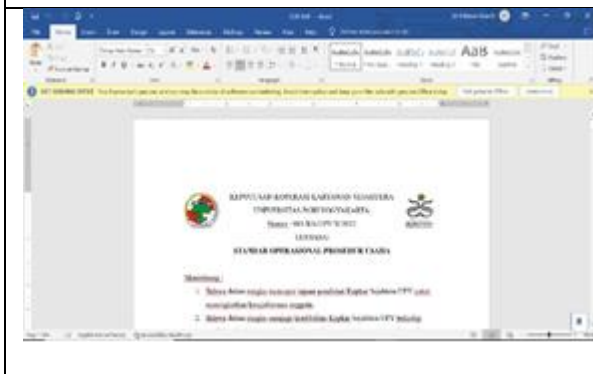
pemecahan masalah digitalisasi secara langsung. Materi inti yang disampaikan sebagai berikut:

Transformasi digital yang diperlukan pada koperasi ini meliputi aspek kesekretariatan, aspek keuangan, dan *social media*. Sehingga pelayanan dalam koperasi dapat lebih cepat dan mudah, sehingga diharapkan dapat meningkatkan tingkat partisipasi anggota. Pemanfaatan teknologi dalam koperasi ini juga didukung oleh Peraturan Pemerintah Nomor 7 Tahun 2021 Tentang Kemudahan, Perlindungan, Dan Pemberdayaan Koperasi Dan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah yang mendorong digitalisasi dalam tubuh koperasi.

Tahapan persiapan materi:

1. Persiapan sumber-sumber bahan digitalisasi koperasi;
2. Pemahaman materi yang akan di digitalisasi;
3. Melaksanakan kegiatan;
4. Memotivasi dan berinteraksi aktif dengan pengurus;
5. Melaporkan hasil kegiatan.

Digitalisasi Data Anggota KOPKAR Sejahtera

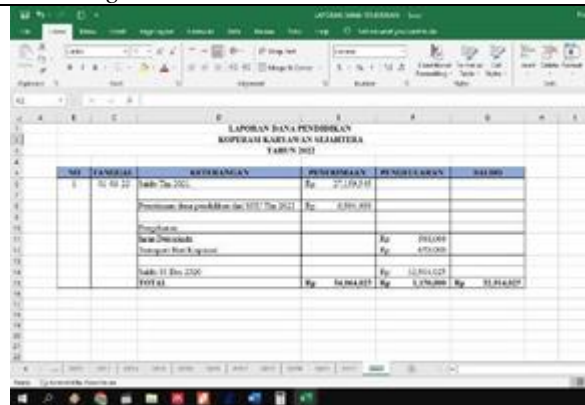
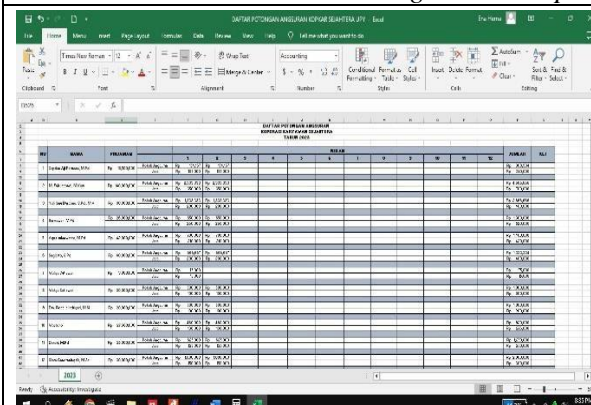




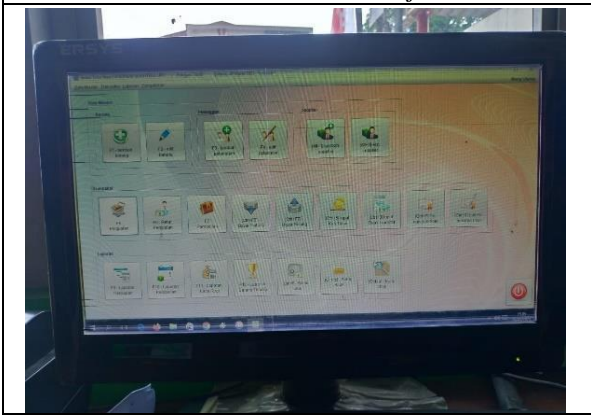
Digitalisasi SOP Unit toko KOPKAR Sejahtera

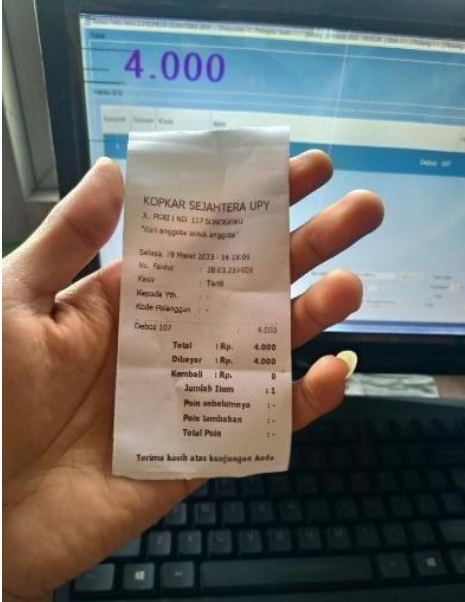



Digitalisasi Laporan Keuangan



Digitalisasi Input stock barang ke aplikasi "solusi toko" KOPKAR Sejahtera



<i>Digitalisasi transaksi kasir KOPKAR Sejahtera</i>	<i>Pemasangan Struktur Organisasi KOPKAR Sejahtera</i>
	

IV. SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Seluruh tahapan kegiatan penyusunan dan pendampingan digitalisasi koperasi dilakukan dengan serius oleh tim penyusun digitalisasi maupun oleh pengurus koperasi, di mana terjadi interaksi dan diskusi untuk lebih menyempurnakan hasil yang diharapkan. Hal tersebut sangat bermanfaat karena terjadi saling tukar pengalaman dan keahlian dari tim penyusun maupun dari pengurus, di mana hasil pendampingan ini diharapkan langsung dapat diaplikasikan dalam pengelolaan usaha yang lebih efektif, sehingga koperasi mempunyai daya saing yang tinggi serta pada tahapan berikutnya efisien dan akan memberi manfaat baik langsung ataupun tidak langsung bagi anggota khususnya dan bagi masyarakat pada umumnya.

Saran

Monitoring atas kegiatan hasil penerapan digitalisasi dapat dijadikan dasar untuk pengembangan digitalisasi koperasi selanjutnya dan diharapkan terus berkelanjutan agar pengembangan koperasi berjalan sesuai tujuan dan dapat terus memberi manfaat bagi anggota.

BIBLIOGRAFI

Bambang Priyo ,Sohirin Sohirin,Nurmaputra Zamzam Implementasi *Digitalisasi Koperasi*

Sebagai Penguatan Ekonomi Kerakyatan Di Era Revolusi Industri 4.0 Jurnal ilmiah ekonomi dan pajak **Vol 3 No 1 (2023): Volume 3 No.1, 2023**

Curran, C. S., Niedergassel, B., Picker, S., & Leker, J. 2009. Project leadership skills in cooperative projects. *Management Research News*, 32(5), 458–468. <https://doi.org/10.1108/01409170910952958>

Dasuki, R. E. 2018a. *Kinerja Usaha Koperasi Melalui Pendekatan Tingkat Kesehatan Kaitannya Dengan Penciptaan Value Of Firm*. 1(1), 41–56. Retrieved from <http://garuda.ristekdikti.go.id/journal/article/806191>

Dasuki, R. E. 2018b. Study & Accounting Research. *STAR Jurnal Akuntansi Dan Bisnis*, XV(2), 41–55. Retrieved from www.stiestembi.ac.id

Dasuki, R. E., & Lestari, A. 2019. *Implementation of Good Corporate*

- Governance To the Value of Cooperative*. 02(01), 24–41. Retrieved from <http://journal.kopertis-4.org/index.php/jees/article/view/33/19>
- Diffa Kamilah Afrida, Erni Wahyu Puji Lestari, Fadhilatul Lailiya, Ahmad Fawaiq Suwanan(2021) *Peran Digitalisasi Koperasi Sebagai Pendongkrak UMKM Dalam Pengembangan Ekonomi Wilayah Kota Surabaya* Prosiding Seminar Nasional Ekonomi Pembangunan, vol 1 no 2, 2021
- Ippolito, A. 2009. Creating value in multiple cooperative relationships. *International Journal of Quality and Service Sciences*, 1(3), 255–270. <https://doi.org/10.1108/17566690911004195>
- International Co-operative Alliance (ICA). 2002. *Jati Diri Koperasi ICA Cooperative Identity Stantement Prinsip-prinsip Koperasi untuk Abad Ke-20*. LSP21.
- Kaihatu, T. (2006). Good Corporate Governance dan Penerapannya di Indonesia. *Manajemen Dan Kewirausahaan*. <https://doi.org/10.9744/jmk.8.1.pp.19>
- Kyazze, L. M., Nkote, I. N., & Wakaisuka-Isingoma, J. 2017. Cooperative governance and social performance of cooperative societies. *Cogent Business and Management*. <https://doi.org/10.1080/23311975.2017.1284391>
- Peraturan Pemerintah Koperasi dan UMKM No.17 Tahun 2015 Tentang Pengawasan Koperasi.
- Republik Indonesia. 1992. *Undang-undang Koperasi No. 25 Tahun 1992 tentang Perkoperasian Indonesia*. (1), 1–57.
- Republik Indonesia, Peraturan Menteri KUKM no 10-2015
- Republik Indonesia, Kementrian KUKM (2015). *Pengawasan Koperasi*. 17, 1–14.
- Rima Elya Dasuki, *Integrasi Kinerja Sosial dan Kinerja Keuangan Koperasi*, Bandung 2014
- Sri Edi Swasono. *Menegakkan Daulat Rakyat: Demokrasi Ekonomi dan Doktrin Kerakyatan*. Makalah, Seminar nasional Kaleidoskop dan Road Map Pembangunan Koperasi Indonesia. Ikopin, 2015.
- Toman Sony, T. H. (2019). *Manajemen koperasi*. Yrama Widya.
- Undang Undang Perkoperasian*. UU No. 25 Tahun 1992